



Penerapan Model Pembelajaran *Direct Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Ana Putra Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025

Ni Putu Eka Sutriani

SD Ana Putra

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Ana Putra pada Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agama Hindu. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 67,5, dengan prosentase ketuntasan belajar 33,33%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 74,16, dengan ketuntasan belajar 66,66%. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 80,00, dan ketuntasan belajar mencapai 91,66%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu siswa kelas IV SD Ana Putra

Kata kunci: Model Direct Learning, Prestasi Belajar Agama Hindu.

PENDAHULUAN

Dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK), dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan tekanan batin yang makin meresahkan. Masyarakat kini, terutama generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah sedang dihindangi kerawanan sosial, kultural, nilai dan moral keagamaan yang penanganannya terus dicari jalan keluarnya. Kesadaran yang timbul dari keyakinan akan keluruhan nilai dan moral keagamaan telah membangunkan berbagai pihak untuk mengupayakan langkah preventif dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada. Namun dampaknya, upaya yang dilakukan kalah cepat dengan penyebaran irus teknologi yang menghinggapi kaum muda yang semakin susah dibendung.

Berbagai fenomena yang merupakan dampak dari perkembangan IPTEK tersebut antara lain: a) krisis nilai-nilai: krisis nilai berkaitan dengan masalah sikap menilai sesuatu perbuatan tentang baik-buruk, pantas tidak pantas, salah- benar hal-hal lain yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial; b) Krisis konsep tentang kesepakatan Ciri hidup yang baik,. Masyarakat merubah pandangan tentang cara bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan individual; c) Adanya kesenjangan kredibilitas; dalam masyarakat saat ini disarankan adanya erosi kepercayaan dikalangan kelompok penguasa dan penanggung jawab sosial; d) Beban institusi sekolah kita terlalu besar melebihi kemampuannya; sekolah kita dituntut untuk memikul beban tanggungjawab moral dan sosial-kultural yang tidak termasuk program instruksional yang didesain, oleh karena sekolah tidak siap memikul tanggungjawab tersebut; e) Kurang sikap idealism dan citra remaja kita tentang peranannya dimasa depan; f) kurangnya sensitif terhadap pola kelangsungan hidup masa depan; falsafah hidup yang dogmatic dan statis yang tidak mengacu kepada kelangsungan hidup masa tidak lagi dapat diandalkan menjadi landasan sikap sekolah masa kini; g) Kurangnya relevansi program pendidikan di sekolah dengannkebutuhan pembangunan sekolah yang tidak mendukung kepentingan elitis non populis, tidak demokratis, tidak berorientasi kepada kepentingan pembangunan; h) Adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih, kenaifan dalam pemanfaatan kekuatan dukungan hidup yang ideal; i) Ledakan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat; k) Semakin bergesernya sikap hidup manusia kearah individualism; l) Semakin menyusutnya jumlah ulama tradisional dan kualitasnya (Mahmud Syafe'I, <http://file.upi.edu/Direktori/>).

Kehidupan kita terutama generasi muda nampaknya semakin mundur dan terpuruk, dan kebanyakan dari kita menyebutnya krisis multi dimensi. Krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya "Pendidikan Moral" (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlak, nilai moral) bagi generasi penerus.

Agama Hindu di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Hindu mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina Agama Hindu. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jenderal Agama Hindu

Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai Agama Hindu di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran Agama Hindu pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita. Kita bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan (stakeholder) termasuk masyarakat, orang tua. Misalnya kalau guru memberikan Agama Hindu kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Hindu baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam Agama Hindu bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik (<http://www.ispi.or.id>).

Keterampilan dasar yang mestinya dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Agama Hindu. Berdasarkan analisis hubungan sebab akibat antara harapan yang ditanamkan dalam pembelajaran Agama Hindu dan gambaran sosok guru agama yang telah dijelaskan di atas, seharusnya pembentukan watak dan akhlak yang mulia akan dapat berhasil dengan baik. Namun kenyataan dan harapan yang dapat diraih ternyata tidak sejalan. Dari observasi awal, pencapaian prestasi belajar yang berhasil dikumpulkan, nilai yang diperoleh siswa baru mencapai rata-rata 67,5, dengan rincian anak yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang mesti diremidi sebanyak 8 orang dengan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 33,33%. Menurut hasil pengamatan guru sebagai peneliti, setelah melakukan pengkajian terhadap hasil yang diperoleh pada observasi awal, rendahnya prestasi belajar Agama Hindu di kelas IV Sekolah Dasar Ana Putra tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: (1) antusias siswa terlihat kurang saat pelajaran Agama Hindu, (2) sarana dan prasarana yang masih terbatas, (3) guru kurang kreatif menciptakan modifikasi metode dan strategi untuk pembelajaran Agama Hindu, (4) karena terbatasnya waktu, yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu sementara lingkungan sekolah sarat dengan penyimpangan nilai-nilai moral dan agama yang telah ditetapkan.

Memberi makna terhadap sebuatan guru yang kreatif, menuntut guru untuk berbuat lebih banyak dan cepat untuk mengatasi masalah tersebut. Cara yang ditempuh adalah dengan memanfaatkan waktu luang siswa, yang dilakukan di sekolah saat istirahat atau tempat lain yang disetujui.

Model *Direct Learning* (Pembelajaran Langsung) adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif (Depdiknas, 2009 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>).

Menurut Arends (2001): “*A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model*”. Artinya:” Sebuah model pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang dapat diajarkan langkah-demi-langkah. Untuk tujuan tersebut, model yang digunakan dinamakan model pengajaran langsung (<http://rudu-unesa.blogspot.com/>).

Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan diajarkan setahap demi setahap (Syahza, Almasdi dan Irianti, Mitri. 2008).

Dari apa yang disampaikan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan procedural, menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang diajarkan langkah-demi-langkah.

Tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil (1996), sebagai berikut:

- **Orientasi.** Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran.
- **Presentasi.** Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relative pendek; (3) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
- **Latihan terstruktur.** Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.
- **Latihan terbimbing.** Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengakses/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
- **Latihan mandiri.** Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan

latihan.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan procedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Kritik terhadap penggunaan model ini antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa (Depdiknas, 2009 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>).

Mengatasi keterbatasan yang telah disampaikan menyangkut keterbatasan model pembelajaran langsung, guru sebagai peneliti berupaya meminimalisir dengan menggunakan media gambar. Upaya tersebut dilakukan untuk memperjelas dan mempertegas materi yang sedang disampaikan guru.

Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian dari media grafis. Karena media gambar merupakan bagian dari pembuatan media grafis. Sebelum kita mengetahui lebih lanjut mengenai media gambar ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu pengertian dari media grafis.

Menurut (I Made Tegeh, 2008) media grafis atau grafik material adalah suatu media visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk menikthisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data kejadian. Batasan tersebut memberi gambaran bahwa media grafis merupakan media dua dimensi yang dapat dinikmati dengan menggunakan indera pengelihatan.

Dari pengertian media grafis diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa memang benar media gambar merupakan bagian yang utuh dari media grafis tersebut karena pada dasarnya media gambar merupakan kumpulan dari beberapa titik dan garis yang memvisualisasikan gambar sebuah benda atau seorang tokoh yang dapat memperjelas kita dalam memahami benda atau tokoh tersebut.

Menurut (I Made Tegeh, 2008) yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar-gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian objek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarinya.

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memberikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkret (nyata). Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah: (1) menerjemahkan simbol verbal, (2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan, (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membandingkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting/Lokasi Penelitian

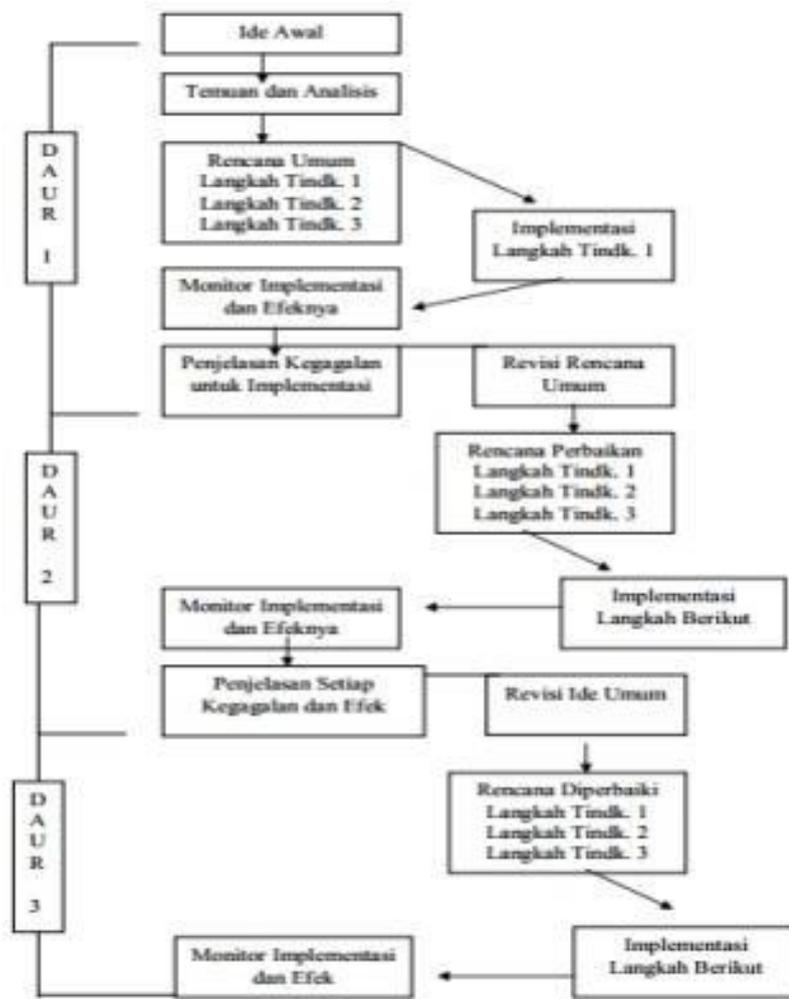
Lokasi penelitian ini di SD Ana Putra Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Sekolah ini terletak di Jalan Setra Br. Cemenggaon, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. dengan situasi yang sejuk dan rindang. karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah, bersih karena di depan kelas disediakan tempat sampah, aman karena sekolah sudah dikelilingi pagar yang tinggi, nyaman, jauh dari jalan raya sehingga tidak bisung oleh suara kendaraan.

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Dave Ebbut seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pelajaran Agama Hindu masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di SD karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Lara Fridani, dkk (2009: 6.6) mengatakan bahwa *assessment* perkembangan anak dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Setelah langkah tindakan dimonitor beserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan. Untuk indikator tersebut ada di Bab III ini dibagian yang paling akhir.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Ana Putra Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01. Nama-Nama Siswa Kelas IV SD Ana Putra

Nomor Subjek Penelitian	Nama Subjek Penelitian	Jenis Kelamin (L/P)
1	I Putu Abhidharma Adijaya	L
2	Ida Bagus Acharya Cahya Wedanta	L

3	I Putu Alvin Cahya Prananda	L
4	I Putu Ariada	L
5	I Gusti Ayu Armila Rania Pramusitha	P
6	Ni Kadek Ayu Dewi Cahya cantika	P
7	Ni Komang Ayu Lokiteswari Kahyangan Dafa	P
8	I Kadek Juna Mas Adinata	L
9	Meiliana Kangge Putri	P
10	Ni Kadek Mirah Sri Danawati	L
11	Putu Pradnya Kusuma Wedani	L
12	I Kadek Prema Putra Sanjaya	L
13	Made Ayu utry Sakila Gani Adeline	P
14	Kadek Rendra Dhananjaya	L
15	I Made Robin Sastra Wibawa	L
16	Kadek Sintya Ayunda Dewi	P
17	Ketut Surya Witra Dharma Laksana	L

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Ana Putra setelah diterapkan Model Pembelajaran Direct Learning dalam proses pembelajaran. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Desember. Sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Penyusunan Proposal dan pelaksanaan kegiatan awal			x	x	x																										
2	Perencanaan Tindakan I						x	x	x																							
3	Pelaksanaan Tindakan I									X	x	x																				
4	Pengamatan/Pengumpulan Data I											x	x	x																		
5	Refleksi I														x	x																
6	Perencanaan Tindakan II																x	x	x													
7	Pelaksanaan Tindakan II																			x	x	x										
8	Pengamatan/Pengumpulan Data II																					x	x	x								
9	Refleksi II																							x	x							

1	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Mengurai arti Cadhu Sakti	Cadhu Sakti	Mengurai arti Cadhu Sakti	Esay
2	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Menyebutkan bagian-bagian Cadhu Sakti	Cadhu Sakti	Menjelaskan Bagian-bagian Cadhu Sakti	Isian
3	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Menunjukkan contoh-contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti	Contoh- contoh Cadhu Sakti	Menyebutkan contoh-contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti	Isian dan essay
4	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Mengurai perkembangan Agama Hindu setelah kemerdekaan	Sejarah Agama Hindu menjelang kemerdekaan	Mengurai sejarah perkembangan Agama Hindu di Bali menjelang kemerdekaan	Isian
5	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Mengurai perkembangan Agama Hindu setelah kemerdekaan	Sejarah Agama Hindu menjelang kemerdekaan	Mengurai sejarah perkembangan Agama Hindu di Bali menjelang kemerdekaan	Isian
6	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Mengurai perkembangan Agama Hindu setelah kemerdekaan	Sejarah Agama Hindu menjelang kemerdekaan	Menjelaskan sejarah perkembangan Agama Hindu setelah kemerdekaan	Isian
7	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Menunjukkan hasil pembangunan yan bernuansa Agama Hindu setelah kemerdekaan	Sejarah Agama Hindu setelah kemerdekaan	Menunjukkan sejarah perkembangan Agama Hindu setelah kemerdekaan	Isian

8	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Menunjukkan hasil pembangunan yan bernuansa Agama Hindu setelah kemerdekaan	Sejarah Agama Hindu setelah kemerdekaan	Menyebutkan isi piagam Campuhan Ubud	Essay
9	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya	Menunjukkan hasil pembangunan yan bernuansa Agama Hindu setelah kemerdekaan	Sejarah Agama Hindu setelah kemerdekaan	Menyebutkan sejarah peninggalan Agama Hindu	Isian dan Essay

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa kelas IV SD Ana Putra adalah tes. Tes berupa tes isian dan essay.

E. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu untuk prestasi belajar siswa diharapkan pada siklus I dan II mencapai nilai 75,00 atau lebih dan prosentase ketuntasannya 85%. Dimana KKM yang ditetapkan di SD Ana Putra untuk mata pelajaran Agama Hindu adalah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Ana Putra. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan pada diri siswa, guru, lingkungan, motivasi dan kaivitas belajar, situasi kelas dan prestasi belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus dilihat dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikut semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

Data pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 67,5 siswa yang tuntas hanya 4 (33,33%) dan yang tidak tuntas ada 8 orang (66,66%) hal ini masih jauh dari harapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 85%. Hasil pada awal pembelajaran ini masih sangat jauh dari harapan hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model model pembelajaran dan RPP masih bersifat konvensional. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester I SD Ana Putra tahun pelajaran 2023/2024 sangat perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Direct Learning berbantuan media gambar. **Siklus I**

1. Rencana Tindakan

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan Meliputi:

- Menyusun RPP mengikuti alur model Direct Learning
- Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti gambar
- Membaca teori-teori tentang model Direct Learning untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
- Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar
- Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
- Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam

menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan

g. Menyusun materi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan I

- a. Membawa semua persiapan ke kelas
- b. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan.
- c. Melakukan pembelajaran inti mengamati dengan cara:
 - ❖ Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
 - ❖ Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 - ❖ menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran;
 - ❖ Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek
 - ❖ Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit
- d. Melakukan kegiatan pembelajaran intimenanya dengan cara:
 - ❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
 - ❖ Guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan
 - ❖ Memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah
 - ❖ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan
 - ❖ Guru untuk mengakses/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya
 - ❖ Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- e. Melakukan pembelajaran inti mengasosiasidengan cara:
 - ❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
 - ❖ Memberikan konfirmasi terhadap hasil pengamatan peserta didik melalui berbagai sumber;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- f. Melakukan pembelajaran inti mengkomunikasikan dengan cara:
 - ❖ Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - ❖ Membantu menyelesaikan masalah
 - ❖ Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil pengamatan
 - ❖ Memberi informasi untuk bertanya lebih jauh;
 - ❖ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif;
- g. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:
 - ❖ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
 - ❖ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
 - ❖ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan. Layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun

- kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- h. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
 - i. Melakukan penilaian proses

3. Observasi/ Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal.

Hasil pengamatan pada siklus I penelitian disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 04. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Semester I SD Ana Putra Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Ket.
1	65	BT
2	90	T
3	75	T
4	80	T
5	60	BT
6	75	T
7	90	T
8	75	T
9	65	BT
10	75	T
11	80	T
12	65	BT
13	65	T
14	90	T
15	75	T
16	80	T
17	60	BT
Jumlah Nilai	1265	
Rata-rata (Mean)	74,41	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	6	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	11	
Prosentase ketuntasan Belajar	64,71%	

4. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

a. Rata-rata (mean)

Rata-rata dihitung dengan:

$$\frac{\text{jumlah } h \text{ nilai}}{\text{jumlah } h \text{ siswa}} = \frac{1265}{17} = 74,41$$

b. Median (titik tengah)

Median dicari dengan mengurut data/ nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 82,5

c. Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul)

Setelah *diascending*/ diurut angka tersebut adalah: 75

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log 17} \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,23$$

$$= 1 + 4,06 = 5,06 \rightarrow 6$$

$$2. \text{ Rentang kelas (r)} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 90 - 60$$

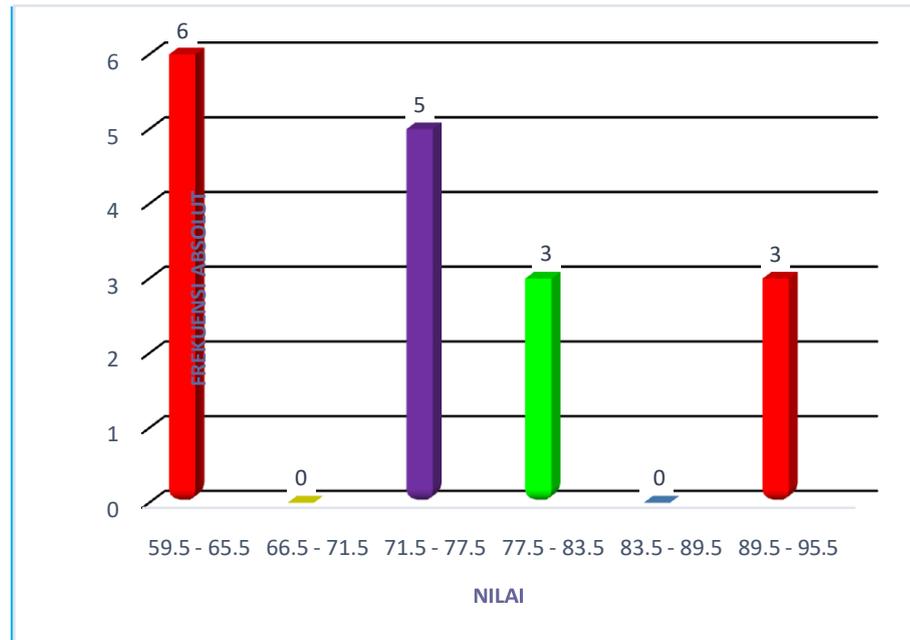
$$= 30$$

$$3. \text{ Panjang Kelas Interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{30}{6} = 5 \rightarrow 8$$

4. Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 65	62.5	6	35.29
2	66 – 71	67.5	0	0.00
3	72 – 77	73.5	5	29.41
4	78 – 83	79.5	3	17.65
5	84 – 89	85.5	0	0.00
6	90 – 95	92.5	3	17.65
Total			17	100,00

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Ana Putra Semester I Tahun pelajaran 2023/2024 Siklus I

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dengan menggunakan model pembelajaran Direct Learning. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 74,41 dari jumlah nilai secara klasikal 1265 seluruh siswa di kelas IV SD Ana Putra dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 64,71%, yang tidak tuntas adalah 35,29%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

2. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan II

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun RPP mengikuti alur model Direct Learning
- b. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti gambar
- c. Membaca teori-teori tentang model pembelajaran Direct learning untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan

- d. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
- e. Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen Pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
- f. Menyusun materi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan II

- a. Membawa semua persiapan ke kelas
- b. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan.
- c. Melakukan pembelajaran inti mengamati dengan cara:
 - ❖ Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
 - ❖ Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 - ❖ menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran;
 - ❖ Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek
 - ❖ Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas
 - ❖ Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit
- d. Melakukan kegiatan pembelajaran inti menanya dengan cara:
 - ❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
 - ❖ Guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan
 - ❖ Memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah
 - ❖ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan
 - ❖ Guru untuk mengakses/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya
 - ❖ Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- e. Melakukan pembelajaran inti mengasosiasi dengan cara:
 - ❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
 - ❖ Memberikan konfirmasi terhadap hasil pengamatan peserta didik melalui berbagai sumber;
 - ❖ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- f. Melakukan pembelajaran inti mengkomunikasikan dengan cara:
 - ❖ Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - ❖ Membantu menyelesaikan masalah
 - ❖ Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil pengamatan
 - ❖ Memberi informasi untuk bertanya lebih jauh;
 - ❖ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif;
- g. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:

- ❖ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
 - ❖ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
 - ❖ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan. Layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
 - ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- h. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
- i. Melakukan penilaian proses

3. Observasi/ Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel di bawah ini:
Tabel 06. Prestasi Belajar Siswa Kelas I V SD Ana Putra Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Ket.
1	95	T
2	75	T
3	90	T
4	75	T
5	75	T
6	85	T
7	80	T
8	85	T
9	65	BT
10	75	T
11	85	T
12	75	T
13	95	T
14	75	T
15	90	T
16	75	T
17	75	T
Jumlah Nilai	1370	
Rata-rata (Mean)	80,59	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	1	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	16	
Prosentase ketuntasan Belajar	94,12%	

4. Refleksi Siklus II

Analisis kuantitatif hasil belajar siswa siklus II

- a. Rata-rata (mean)

Rata-rata dihitung dengan

$$\frac{\text{jumlah } h \text{ nilai}}{\text{jumlah } h \text{ siswa}} = \frac{1370}{17} = 80,59$$

- b. Median (titik tengah)

Median dicari dengan mengurut data/ nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 82,5

c. Modus (angka yang paling banyak/ paling sering muncul)

Setelah *diascending*/ diurut angka tersebut adalah: 75

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log 17} \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,23 \\
 &= 1 + 4,06 = 5,06 \rightarrow 4
 \end{aligned}$$

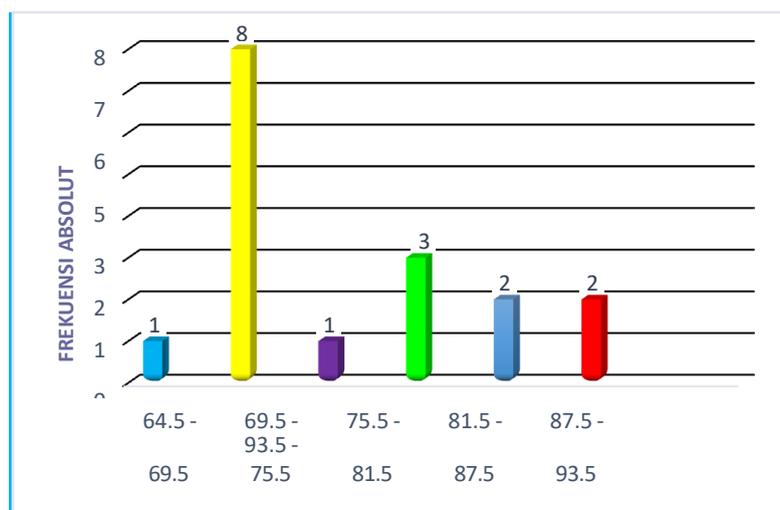
$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 95 - 65 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang Kelas Interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{30}{6} = 5,0 \Rightarrow 5$$

4. Tabel 07. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 69	68	1	5.88
2	70 – 75	72	8	47.06
3	76 – 81	78	1	5.88
4	82– 87	84	3	17.65
5	88 – 93	90	2	11.76
6	94 – 99	96	2	11.76
Total			17	100,00

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Ana Putra Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus II.

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Direct Learning dalam pembelajaran Agama Hindu di kelas IV SD Ana Putra, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata hasil belajar Agama Hindu meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 80,59, dan ketuntasan belajarnya adalah 94,12%. Dari keseluruhan jumlah siswa, yaitu 17 hanya 16 siswa yang bisa melampaui atau setara nilai KKM yaitu 70.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, dimulai dari ditemukannya data awal prestasi belajar siswa kelas IV SD Ana Putra yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II melalui strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil lengkapnya peneliti sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 08. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tidak tuntas	11	6	1
Tuntas	6	11	16
Nilai rata-rata	69,12	74,41	80,59
Ketuntasan belajar	35,29%	64,71%	94,12%

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji penerapan Model Direct Learning yang dilaksanakan oleh peneliti dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SD Ana Putra pada kelas IV Semester I tahun pelajaran 2023/2024. Dari hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa kurang berkembangnya prestasi belajar agama hindu dan untuk menunjang prestasi belajar siswa disebabkan karena beberapa hal: (1) metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang cocok sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan yang menunjang prestasi belajar mereka, dan (2) terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga di sekolah sehingga siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hasil yang diperoleh pada observasi awal menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas, turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Para siswa yang kurang memanfaatkan waktunya yang diajarkan sesuai dengan hasil pengumpulan data awal mereka termasuk memperoleh nilai rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru sebagai peneliti mengupayakan perbaikan dengan menerepakan Direct Learning untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu dalam proses pembelajaran dengan melakukan modifikasi yang sesuai dengan permainan yang akan diajarkan.

Setelah pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan njlai awal terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, masih kurang variatif, keaktifan siswa walau sudah terlihat namun kurang optimal; kedua, kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan untuk satu kali tindakan, karena melatih keterampilan membutuhkan waktu yang agak lama.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal yang dimodifikasi dengan gerakan dasar belajar yang sebenarnya, mengkondisikan siswa agar semua siswa dalam kelompok tetap aktif saat permainan berlangsung, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan model Direct Learning dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bimbingan guru. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek yang menunjang prestasi belajar siswa.

Peningkatan yang terlihat yaitu suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa sangat tertarik dengan kegiatan belajar, sudah ada motivasi dalam belajar dan antusias untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan pelajaran Agama Hindu yang menunjang prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Data yang berhasil dikumpulkan melalui tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya pembelajaran Direct Learning menitikberatkan pembelajaran

pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. namun dalam penelitian ini penilaian ditekankan pada kemampuan prestasi belajar siswa. penggunaan cara seperti ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok belajarnya.

Kendala yang masih tersisa perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran di sekolah ini yaitu 70,00 terutama dari segi ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya sampai terpenuhinya indikator keberhasilan yang menyatakan 85% atau lebih siswa mencapai KKM. Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,59. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa melatih kemampuannya sesuai harapan.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Pager (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,12 naik di siklus I menjadi 74,41 dan di siklus II naik menjadi 80,59. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya pada kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 di SD Ana Putra.

KESIMPULAN

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah menyangkut rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV semester I SD Ana Putra, peneliti berupaya mencari solusi dengan jalan memanfaatkan penggunaan model Pembelajaran *Direct Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian sudah dapat dicapai dengan baik.

Bukti-bukti yang sudah disampaikan, yaitu: (a) dari data awal ada 8 siswa mendapat nilai di bawah KKM, pada siklus I menurun menjadi 4 siswa dan siklus II hanya ada 1 siswa mendapat nilai di bawah 75 (KKM); (b) dari rata-rata awal 69,12 naik menjadi 74,41 pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 80,59; (c) dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 11 siswa dan pada siklus II menjadi 16 siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Dari hasil yang diperoleh sebagai pendukung pembuktian pencapaian tujuan penelitian menggambarkan bahwa pemanfaatan Model Pembelajaran *Direct Learning* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrument penelitian sampai pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan sekuat tenaga bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah SD Ana Putra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2003. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2009 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>.
- Firmansyah, Helmy, dkk. Implementasi aktivitas Pembelajaran Basic Games dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Kelas V SDN Cisitu 1 dalam <http://file.upi.edu>.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-\(STORY-TELLING\)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf](http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-(STORY-TELLING)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf).
- <http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penerapan-contextual-teaching-and.html>
- Intan, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN dan Sejarah Pada Siswa Kelas II SMU Laboratorium IKIP negeri Singaraja*. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Lutan, Rusli. Dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Depdiknas
- Mahmud Syafe'I, http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031-Makhmud_Syafe%27i/Pendidikan_Hindu_Di-Indonesia.pdf.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Puger, 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN:979 9048 33 4.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka bani Quraisy.
- Syahza, Almasdi dan Irianti, Mitri. 2008. Model-Model Pembelajaran, Disampaikan pada: PLPG Rayon V. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Wardani, I.G.A.K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.